

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif, yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data skunder¹. Penelitian hukum normatif bisa juga disebut sebagai penelitian hukum doktrinal, dimana hukum sering kali dikonsepsikan sebagai apa yang tertulis dalam perundang-undangan (*law in book*) atau hukum yang dikonsepsikan sebagai kaidah atau norma yang merupakan patokan berperilaku masyarakat terhadap apa yang dianggap pantas².

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya³.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Qualitative Research Methods* sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian

¹ Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 13

² Jonaedi Effendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, (Depok: Prenada Media Group, 2018), h. 124.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 11.

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁴.

Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya yang berjudul *Reliability and Validity in Qualitative Research* sebagaimana yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, mereka mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁵.

Dr. J.R. Raco mengutip dari Creswell dalam judulnya *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* ia mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral* yang bisa diteliti melalui wawancara peserta penelitian atau *partisipan* dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas⁶.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi⁷.

⁴ Robert Bogdan... [et.al], *Introduction to Qualitative Research Methods*, dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

⁵ Kirk dan Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, dalam Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

⁶ Creswell, *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, dalam J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo), h. 7.

⁷ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 8.

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian *field research*. Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan partisipan sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.⁸ Dengan demikian, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu dengan melakukan *field research*.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.⁹

Sementara itu, penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹⁰ Metode ini bertujuan untuk memberi gambaran secara sistematis yang berupa fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti secara tepat.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan hukum waris yang berlaku di Pengadilan Agama Jakarta Utara.

⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 9.

⁹ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 9.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama¹¹. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data adalah dilakukan oleh peneliti.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian¹².

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, peneliti mengambil tempat di Pengadilan Agama Jakarta Utara yang beralamat di Jl. Plumpang Semper No.5, Tugu Sel., Kec. Koja,

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 9.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 168.

Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14260. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut merupakan suatu lembaga hukum yang berwenang menangani permasalahan waris beserta problematikanya yang terjadi di kota Jakarta Utara. Peneliti juga merasa tertarik dengan lokasi tersebut karena antara lokasi dengan tempat tinggal peneliti yang beralamat di Jl. Rorotan III RT 007 RW 010 kel. Rorotan kec. Cilincing kota Jakarta Utara DKI JAKARTA masih berada dalam satu kotamadya, yaitu wilayah kotamadya Jakarta Utara.

D. Sumber Data

Menurut John Lofland dan Lyn H. Lofland dalam bukunya yang berjudul *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹³.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya

¹³ John lofland dan Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya¹⁴.

Sumber data dari sebuah penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh peneliti¹⁵ yakni, sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer dalam karya ilmiah ini berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan hukum waris dan berkas-berkas yang berkaitan dengan putusan hakim terhadap masalah yang berhubungan dengan hukum waris yang terdapat di Pengadilan Agama Jakarta Utara.
- 2) Sumber data sekunder (data pendukung) adalah data untuk melengkapi data primer di peroleh dari studi kepustakaan dengan mengkaji dan menelusuri literatur yang relevan baik, yang dalam hal ini penulis menggunakan data yang berasal dari buku-buku, kitab fiqih, jurnal-jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 107.

¹⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 51.

tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya¹⁶.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencarian informasi secara langsung di lapangan. Proses observasi dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, yakni dengan metode menganalisis secara langsung baik itu dari pandangan hakim maupun dari berbagai buku dan Undang-undang. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti media sosial, alat tulis, camera, dan lain sebagainya dalam rangka melakukan pengamatan. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, mengamati, dan memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan judul yang dilakukan peneliti.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 134.

jawaban atas pertanyaan.¹⁷ Wawancara juga bisa diartikan rangkaian tanya jawab lisan antara dua orang atau dua belah pihak secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu¹⁸.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹⁹

Konsep Tanya jawab diterapkan peneliti guna melengkapi data-data yang diperoleh dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid. Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti beragam sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan data secara valid.

3) Dokumentasi

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

¹⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pusrtaka Ilmu, 2020), h. 137.

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 203.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁰ Teknik dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, majalah, presentasi, notulen rapat, agenda, foto dan sebagainya.²¹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat didokumentasikan, ataupun sebagai bukti penguat bahwa peneliti telah benar-benar melakukan proses penelitian di Pengadilan Agama Jakarta Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data, memilah-milah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menafsirkannya menjadi sebuah kesimpulan yang tepat dan terangkai. Analisis juga berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.²²

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.²³

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 149.

²¹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 236.

²² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 122.

²³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

Umarti dan Hengki Wijaya mengungkapkan, “secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis dan interaktif. Aktifitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu reduksi data, penyajian (*display*) data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.”²⁴

- 1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- 2) Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

²⁴ Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Nasution menjelaskan, proses validitas data merupakan pembuktian apakah data yang telah diamati oleh peneliti tersebut sesuai dengan fakta atau kenyataan sebenarnya di lapangan. Dan apakah penjelasan dari data penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau tidak.²⁵

Metode yang penulis pilih dalam pengecekan keabsahan data adalah model triangulasi sumber dan data. Menurut Dr. H. Masrukhin, triangulasi adalah, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁶

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dan dengan mencari data lain sebagai pembanding dari data yang sudah ada. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada aspek metode, maka perlu

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), h. 105.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), h. 23.

melakukan peninjauan ulang metode yang digunakan seperti dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan.²⁷

Peneliti dalam hal ini menampilkan perbandingan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

H. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap prapenelitian atau tahap sebelum terjun ke lapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan seminar proposal penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan, mencakup kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
- 3) Tahap analisis data, mencakup pengorganisasian data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna.
- 4) Tahap penulisan laporan, mencakup kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaiki hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan mengikuti ujian munaqosah skripsi.²⁸

²⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 170.

²⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 36.